

Pendampingan Pengurusan Izin Edar BPOM Produk Jamu Gendong Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Dyah Setyaningrum^{1*}, Amalia Ma'rifatul Maghfiroh²

¹dyahds@gmail.com, ²amaliamarifatulmaghfiroh@gmail.com

¹ Jurusan Kimia

² Jurusan Teknik Industri

^{1,2} Universitas Bojonegoro

Received: 22 10 2019. Revised: 23 01 2020. Accepted: 21 02 2020

Abstract: The main idea of this activity was to provide information for the business actors of *jamu gendong* to be able to administer product permits at BPOM. This effort was carried out by providing skills and insight to the business actors of *jamu gendong* through socialization, counseling, and joint training with related agencies. This training was carried out from the selection of *simplisia* to business management. The result of this activity was that the partner could produce the products of *jamu gendong* that had the better quality in terms of product safety so that the products of *jamu gendong* from Ngablak Village could be marketed in supermarkets, gift shops or through online. In addition, *jamu gendong* was expected to become the main beverage as a substitute for mineral water in the meetings at Village Meeting Hall of Ngablak. The permit from BPOM was expected to influence the improvement of the welfare of the members of the community.

Keywords: Jamu Gendong, Permit from BPOM, Ngablak Village, Bojonegoro.

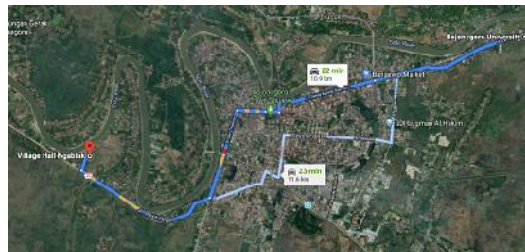
Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha jamu gendong agar dapat mengurus izin produknya di BPOM. Usaha ini dilakukan dengan pemberian keterampilan dan wawasan kepada para pelaku usaha jamu melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan bersama dengan dinas-dinas terkait. Pelatihan dilaksanakan dari pemilihan *simplisia* sampai kepada manajemen usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah agar mitra dapat menghasilkan produk jamu gendong yang memiliki mutu/ kualitas yang lebih baik dari segi keamanan produknya. Sehingga produk-produk jamu gendong di Desa Ngablak dapat dipasarkan di swalayan, toko oleh-oleh ataupun dipasarkan secara online. Selain itu, diharapkan bahwa minuman jamu gendong dapat menjadi minuman utama pengganti air mineral saat diadakannya pertemuan di Balai Desa Ngablak. Dengan adanya izin BPOM diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan para anggota Paguyuban.

Kata kunci: Jamu Gendong, Izin Edar BPOM, Desa Ngablak, Bojonegoro.

ANALISIS SITUASI

Jamu gendong merupakan salah satu ciri khas Indonesia yang diwariskan oleh para leluhur bangsa Indonesia. Terdapat sekitar 150 jenis tumbuhan asli Indonesia yang sudah

dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu. Berdasarkan laporan Zulkifli (2014) bahwa jamu gendong, awal mulanya dijadikan sebagai ramuan obat. Usaha jamu gendong terus berkembang setiap tahun, perkembangannya sesuai kebutuhan masyarakat sebagai konsumen minuman penyegar atau obat penyakit ringan. Jamu gendong adalah obat tradisional berbentuk cair yang tidak diawetkan dan dipasarkan tanpa penandaan. Minuman ini masih banyak digunakan oleh masyarakat, terutama dari kalangan menengah ke bawah karena harga yang terjangkau dan mudah diperoleh.



Gambar 1. Jarak Desa Ngablak dengan Universitas Bojonegoro

Jamu gendong merupakan salah satu olahan kekayaan alam yang telah ada secara turun temurun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 003/ MenKes/ Per/ I/ 2010, jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang menggunakan bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan obat, hewani, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan. Selain untuk pengobatan, jamu juga dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, misalnya jamu galian singset yang dipercaya untuk menjaga kecantikan (Yulagustinus dan Tridjaja 2017). Usaha jamu gendong di daerah desa Ngablak, Dander dikelola oleh kaum wanita yang tergabung dalam sebuah paguyuban.

Desa Ngablak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Daerah ini merupakan salah satu daerah sentra jamu gendong di Bojonegoro. Lokasi desa ini berjarak ± 11 km dari Universitas Bojonegoro (Gambar 1). Penetapan desa Ngablak sebagai daerah sentra jamu tertuang dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 33 Tahun 2018 tentang Penetapan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Bojonegoro. Adapun untuk profil desa, disajikan dalam tabel 1.1. Produksi jamu gendong di desa ini berupa jamu cair dan serbuk instan. Bentuk cair seperti beras kecur, kunir asem, uyup-uyup, dan lain sebagainya. Jenis jamu ini biasanya dijajakan oleh para wanita dengan cara digendong ataupun dibawa dengan sepeda atau sepeda motor.

Tabel 1. Profil Desa Ngablak

Luas Wilayah Desa	23.400 ha
Posisi dari Kabupaten	6,5 km ke arah Barat

Posisi dari Kecamatan	15,8 km ke arah Selatan
Jumlah Penduduk/ Kepala Keluarga	6.888 jiwa/ 1.197 KK
Dusun	Dusun Ngablak dan Njara'an
Wilayah Pemerintah desa	3 RW dan 21 RT

Desa yang berada di kawasan sekitar bantaran sungai Bengawan Solo ini, telah membentuk Paguyuban Jamu Gendong Desa Ngablak yang dilengkapi dengan struktur organisasi kepengurusan. Peningkatan jumlah pedagang jamu gendong, menyebabkan terjadinya perselisihan tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah bersama untuk dapat saling bertukar pikiran dan diadakannya sosialisasi serta penyuluhan.

Forum musyawarah untuk mempererat hubungan antaranggota paguyuban diadakan setiap bulan sekali, yaitu pada tanggal 15 di setiap bulannya. Tabel 1.2 merupakan jbaran dari profil mitra, yaitu Paguyuban Jamu Ngablak. Forum musyawarah ini diadakan antara pengurus, koordinator, Pemerintah Desa, dan anggota Paguyuban Jamu Gendong. Pertemuan dilaksanakan setiap bulan dengan harapan dapat menjaga hubungan baik antara pengurus dan anggota untuk dapat saling berkomunikasi terkait permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak ada kesenjangan antaranggotanya.

Tabel 2. Profil Mitra Paguyuban Jamu Gendong

Nama	Paguyuban Jamu Ngablak
Alamat	Desa Ngablak, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro
Nomor Telepon	082234559977
Keanggotaan	113 Orang Ketua : Umi Hanik Sekretaris : Jumiati Bendahara : Zubaidah
Forum Musyawarah	 Rutin sebulan sekali

Hasil dari analisis situasi dan keadaan wilayah di Desa Ngablak, Dander, masih belum optimal. Beberapa kendala yang masih menjadi pokok masalah adalah belum terpenuhinya standar *Good Manufacturing Practices* (GMP), sehingga belum mendapatkan izin edar dari

Badan POM. Proses standar GMP digunakan untuk menentukan mutu hasil produksi terkait dengan keamanan atau keselamatan konsumen. Proses utama yang paling ditekankan dalam proses ini adalah agar tidak terjadi kontaminasi terhadap produk selama proses produksi. Sedangkan di desa Ngablak, proses produksi masih dengan cara sederhana dan tradisional yang diperoleh secara turun temurun dari leluhur. Selain itu juga penjualan jamu masih menggunakan botol plastik yang dipakai secara berulang.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan jamu tradisional disebut sebagai simplisia. Jenis simplisia di Indonesia sangat beragam. Komposisi produksi jamu tradisional sangat ditentukan oleh jenis yang akan dihasilkan. Kualitas simplisia akan sangat menentukan kualitas jamu yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, pemilihan simplisia yang berkualitas baik sangat penting untuk diperhatikan. Secara umum, kualitas simplisia yang baik, dapat dilihat dari parameter/kriteria tentang tingkat kebersihan, tingkat kekeringan, warna, tingkat ketebalan, dan keseragaman ukurannya (Retnowati dan Kurniawati 2016). Kurangnya lahan budidaya dan minimnya pengetahuan tentang cara budidaya tanaman herbal, sehingga kesulitan untuk memperoleh bahan baku yang berkualitas. Kepadatan rumah penduduk membuat lahan pertanian berkurang. Oleh karena itu, warga kesulitan untuk budidaya tanaman bahan baku. Selain itu, minimnya pengetahuan dan informasi merupakan faktor penting lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk dilaksanakan penyuluhan, dan sosialisasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk jamu gendong dengan proses produksi yang sesuai standar GMP; mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para pedagang jamu gendong. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk pengurusan izin edar BPOM. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan kajian dalam penentuan kebijakan lebih lanjut pada instansi - instansi terkait.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi permasalahan prioritas mitra yang harus dicari solusinya sesuai dengan hasil analisis situasi diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Justifikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngablak

Permasalahan	Solusi Permasalahan Prioritas
Belum terpenuhinya standar <i>Good Manufacturing</i>	a. Adanya penyuluhan tentang standar produk higienitas;

<i>Practices</i> (GMP)	b. Sosialisasi proses produksi jamu gendong secara baik dan benar sesuai yang disyaratkan; c. Pemberian botol kaca untuk dapat digunakan sebagai pengemas.
------------------------	---

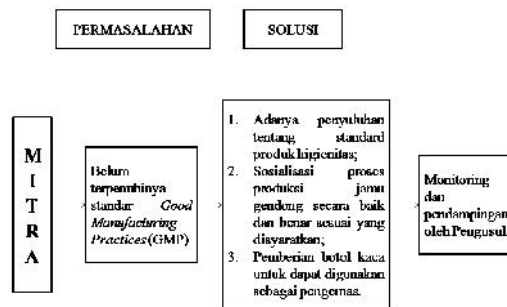
Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar para pengusaha jamu gendong dapat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai standar GMP dan yang terkait dengan manajemen usaha sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mitra saat ini. Tabel 4. menjabarkan tentang jenis luaran dari solusi permasalahan beserta masing - masing indikator keberhasilan.

Tabel 4. Jenis Luaran dari Solusi yang ditawarkan beserta Indikator Keberhasilan

Solusi Permasalahan	Jenis Luaran	Indikator Keberhasilan
a. Adanya penyuluhan tentang standard produk higienitas; b. Sosialisasi proses produksi jamu gendong secara baik dan benar sesuai yang disyaratkan; c. Pemberian botol kaca untuk dapat digunakan saat berjualan.	a. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pentingnya sanitasi dalam proses pengolahan jamu; b. Peningkatan higienitas selama proses produksi dan metode pemasaran.	Tercapainya peningkatan kualitas proses produksi terkait sanitasi dan higienitas sampai pada tahap pemasaran

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Ngablak ini digambarkan dalam diagram 2. beserta solusi permasalahan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode awal yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode survey. Tujuan pelaksanaan dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang objek/ sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat. Adapun data yang diperoleh digunakan sebagai variabel utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil metode survey diperoleh data, bahwa standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) belum terpenuhi. Survey dilaksanakan ke beberapa rumah warga Desa Ngablak yang memproduksi dan memasarkan jamu

gondongnya setiap hari.

Metode yang selanjutnya adalah dengan metode observasi lapang. Kegiatan dari metode ini adalah dengan melakukan pengamatan di lapangan secara langsung dengan mengukur parameter yang dibutuhkan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan proses produksi jamu yang dilakukan sampai pada tahap kondisi pemasaran produk jamu gendong. Hasil dari metode ini digunakan sebagai data primer yang selanjutnya disinkronkan dengan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengukuran langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, baik dari dinas/ lembaga pemerintah terkait maupun dari referensi maupun musyawarah dengan semua pihak.

Prosedur kerja/ alur pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kepada para pelaku usaha jamu gendong di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro disajikan dalam Gambar 3. berikut,



Gambar 3. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pihak - pihak/ instansi yang terlibat dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah,

1. Perangkat Desa Ngablak beserta perangkatnya sebagai penyedia informasi tentang analisis situasi, membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dari tahap survey sampai tahap evaluasi serta menjadi coordinator untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian di masa mendatang, dengan memotivasi para pedagang jamu agar dapat menjalankan hasil sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan selama kegiatan ini. Sehingga tujuan awal untuk pengurusan izin edar BPOM dapat terlaksana.

2. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Bojonegoro, sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan proses pengurusan izin edar jamu gendong dan komunikasi tentang jaminan sanitasi produksi.
3. Dinas Koperasi dan UMKM Bojonegoro, selaku pihak yang paling dekat dengan para perajin jamu gendong. Hal ini sehubungan dengan pengembangan kegiatan usaha oleh para pelaku usaha jamu gendong desa Ngablak. Oleh Karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM Bojonegoro berperan aktif dalam upaya penguatan kelembagaan usaha, sehingga manajemen usaha jamu gendong menjadi lebih baik dan tertata.
4. Dinas Kesehatan Bojonegoro, dalam hal ini difokuskan pada Kesehatan Lingkungan yang memberikan penyuluhan tentang kebersihan sekitar lokasi daerah produksi usaha jamu gendong. Selain itu juga dari Puskesmas Ngumpakdalem Bojonegoro yang secara rutin bertugas untuk melakukan pengecekan kesehatan para pedagang jamu. Pengecekan kesehatan ini biasanya dilakukan rutin setiap tanggal 15 di setiap bulan.
5. Dinas Perdagangan, sebagai penyedia informasi terkait manajemen usaha terkait memajemen keuangan dari modal sampai tercapainya laba. Diharapkan dari informasi yang diberikan dari Dinas Perdagangan dapat memberikan wawasan kepada para pedagang jamu sehingga kesejahteraan mereka dapat meningkat.
6. Mitra pelaku usaha jamu gendong, berperan aktif sebagai peserta dalam setiap kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat. Mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan dan tahap monitoring dan evaluasi.

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian Masyarakat kepada para pelaku usaha jamu gendong di Desa Ngablak, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dilakukan melalui beberapa kegiatan yang tersusun dalam beberapa program kerja. Diantaranya adalah identifikasi profil mitra jamu gendong; identifikasi permasalahan utama mitra terutama tentang keberadaan bahan baku, proses produksi sampai ke tahap pemasaran. Pelaku usaha jamu gendong yang menjadi fokus kegiatan adalah industri jamu skala mikro dan kecil dengan pengolahan produksi yang sederhana.



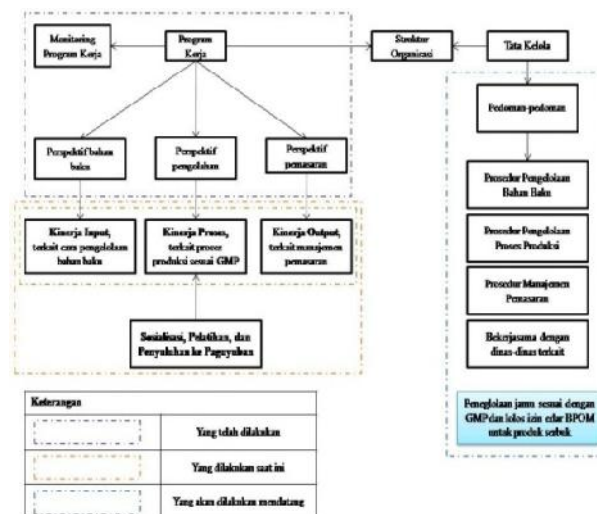
Gambar 4. Koordinasi dengan Instansi terkait



Gambar 5. Koordinasi dengan warga Pelaku Usaha Jamu Gendong

Proses pengajuan izin edar BPOM hasil produksi makanan atau minuman merupakan proses yang tidak mudah. Hal ini sesuai dengan laporan Purnaningsih, dkk (2017), bahwa pengurusan izin edar terutama para produsen yang belum pernah melakukan merupakan proses yang rumit. Bagi pelaku usaha dengan skala kecil menengah, kurangnya rasa percaya diri untuk hal persiapan kepengurusan izin edar menimbulkan kekhawatiran. Rasa khawatir tersebut bukan karena tidak adanya keinginan dari pelaku usaha ataupun karena penggunaan simplisia berbahaya. Namun, ketidaksiapan dalam proses pemenuhan standar GMP yang dirasa cukup sulit untuk dipenuhi.

Berkaitan dengan kelolosan izin edar BPOM, permasalahan yang berkaitan sanitasi dan higienitas pemilihan simplisia, proses produksi sampai pada tahap pemasaran memerlukan ranah ilmu dan pemahaman yang kompleks. Oleh karena itu, pendampingan tim ahli dari berbagai dinas dan instansi terkait bagi produsen yang akan mengurus surat izin edar sangat diperlukan. Proses pendampingan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat disajikan pada Gambar 6 berikut,



Gambar 6. Pendampingan Masyarakat Pelaku Usaha Jamu Gendong

Kegiatan Pengabdian dimulai dengan memberikan materi tentang pemilihan simplisia pembuatan jamu gendong. Menurut Asriani, dkk (2015) bahwa simplisia yang digunakan untuk pengolahan jamu yang standar, haruslah dari rimpang yang bagus dan tua. Adapun tujuan yang diharapkan adalah para pelaku pengusaha jamu, bisa mendapatkan bahan baku dengan kualitas baik, harga lebih murah, dan kepastian ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, diberikan sosialisasi dan pelatihan penanaman dan perawatan simplisia. Sebagai contoh dalam kegiatan ini digunakan tanaman jahe merah dan sereh.



Gambar 7. Proses Produksi Jamu Gendong sesuai standar GMP



Gambar 8. Sosialisasi Pemanfaatan Simplisia,

Secara kegiatan proses pengolahan, permasalahan sanitasi dan higienitas merupakan masalah utama yang menjadi kendala para pelaku jamu. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan tim ahli dari Dinas Kesehatan. Selain proses produksi yang masih tradisional, peralatan penunjang dan konstruksi bangunan yang belum memenuhi syarat juga menjadi permasalahan yang perlu dicarikan solusinya. Menurut Purnaningsih, dkk (2017) bahwa standar konstruksi yang sesuai standar adalah bangunan dengan pertemuan dinding dan lantai yang lengkung dan tidak membentuk sudut, sehingga mudah untuk dibersihkan dan meminimalisir kontaminasi bakteri. Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa botol kaca, alat pengepres, dan timbangan analitik kepada Paguyuban Jamu Gendong.



Gambar 9. Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Usaha dengan Manajemen Pemasaran

Selanjutnya para pelaku usaha jamu diberikan sosialisasi tentang pemahaman manajemen usaha. Kegiatan ini dijalankan bersama tim ahli dari Dinas Koperasi dan UMKM <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

serta Dinas Perdagangan Kabupaten Bojonegoro. Dimulai dari manajemen keuangan pembelian simplisia sampai kepada laba yang didapat dengan pembuatan pembukuan/ *log book*. Selanjutnya manajemen pemasaran dengan memberikan masukan kepada perangkat desa untuk menjadikan jamu sebagai minuman utama pada saat pertemuan di Balai Desa Ngablak, sebagai sarana promosi produk lokal.



Gambar 10. Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Usaha dengan Inovasi Produk Tujuan utama dari sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan ini adalah untuk dapat mensinergikan program Paguyuban Jamu Gendong Desa Ngablak dengan Pemerintah Desa serta diperkuat oleh dinas-dinas terkait. Sehingga syarat untuk mendapatkan izin edar BPOM dapat diperoleh. Dengan adanya izin BPOM dan peningkatan keterampilan serta wawasan para anggota Paguyuban dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan agar para pelaku usaha jamu gendong dapat mengurus izin produknya di BPOM. Usaha ini dilakukan dengan pemberian keterampilan dan wawasan kepada para pelaku usaha jamu melalui sosialisasi, penyuluhan, dan penelitian bersama dengan dinas terkait. Sehingga produk-produk jamu gendong di Desa Ngablak dapat dipasarkan di swalayan, toko oleh-oleh ataupun dipasarkan secara *online*. Selain itu, diharapkan bahwa minuman jamu gendong dapat menjadi minuman utama pengganti air mineral saat diadakannya pertemuan di Balai Desa Ngablak. Dengan adanya izin BPOM diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan para anggota Paguyuban.

DAFTAR RUJUKAN

- . *Penetapan Kawasan Perdesaan di Kabupaten Bojonegoro No. 33/ 2018*. Peraturan Bupati, Bojonegoro: Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2018.
https://kabbojonegoro.jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=1522 Accessed on September 10th 2019
- . *Saintifikasi Jamu (SJ) Peraturan Kementerian Kesehatan RI No.003/ PerMenKes/ I/ 2010*. Peraturan Kementerian, Jakarta: Kementerian Kesehatan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010.
<http://jdih.pom.go.id/produk/peraturan%20menteri/Permenkes%20ttg%20BTP.pdf>
Accessed on September 15th 2019
- Asriani, P. S., Bonodikun, and E. Yuliarti. "Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Jamu Gendong Melalui Penerapan Teknologi Diversifikasi Produk Olahan ." *Jurnal Bisnis Tani Vol. 1 (1)*, 2015: 1-4. <https://doi.org/10.35308/jbt.v1i1.583>
- Purnaningsih, N., T. Mawasti, and Y. Saraswati. "Analisis Kebutuhan Pendampingan dan Kompetensi Pendamping Pelaku Usaha Industri Jamu." *Jurnal Jamu Indonesia Vol. 2 (2)*, 2017: 68-65. <https://doi.org/10.29244/jji.v2i2.34>
- Retnowati, N, and D Kurniawati. "Pengembangan Usaha IKM Jamu Tradisional di Kecamatan Summersari dan Kaliwates Kabupaten Jember." *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Jember: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jember, 2016. 162-167.
<https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/202>
- Yulagustinus, and N, O Tridjaja. "Jamu-A Healthy Drink of Indonesia." *Journal of Food Science and Engineering Vol. 7*, 2017: 221-226. <https://doi.org/10.17265/2159-5828/2017.04.007>
- Zulkifli. "Model Peningkatan Daya Saing Penjual Jamu Gendong Sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Volume 16 (1)*, 2014: 87-100. <https://online-journal.unja.ac.id/humaniora/article/view/2055>